

IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DALAM PEMBELAJARAN AKHLAQ DAN IBADAH ANAK USIA 5-6 TAHUN KELAS B PAUD AL MUHSIN METRO UTARA

Nita Salmawati^{1*}, Nina Tisnawati², Ahmad Noor Islahuddin³

^{1*2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

**Corresponding author.* Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

E-mail: Nitalalma41@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran akhlaq dan ibadah anak melalui metode keteladanan di PAUD Al Muhsin Metro, bagaimana implementasi dan faktor yang mempengaruhinya. Era globalisasi semakin berkembang, kini guru mempunyai peran dan partisipasi penting dalam proses pembentukan nilai akhlaq dan ibadah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan ghirah anak-anak dalam membentuk akhlak dan ibadah yaitu dengan membangun pembiasaan sebagai metode dalam pembentukan nilai ibadah dan akhlak anak. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai yang diterapkan PAUD Al Muhsin dalam pembelajaran ada 3 nilai akhlak dan ibadah yang merupakan sebagai metode pembiasaan dalam implementasi pendidikan akhlak dan ibadah di PAUD Al-Muhsin yaitu akhlak dan ibadah terhadap Allah, akhlak dan ibadah terhadap sesama manusia dan akhlak dan ibadah terhadap lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa: pembentukan akhlak dan ibadah mampu menghasilkan orang-orang bermoral, sedari usia dini, laki-laki maupun perempuan, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaan.

Kata kunci: Keteladanan, Akhlak, Ibadah.

ABTRACT

This study aimed to know the result of the implementation of the Islamic moral and worship learnings for children through the exemplary method in the Al Muhsin Metro Early Childhood Education Program and how the implementation and factors influence it. In this rapidly growing era of globalization, a teacher now has an important role and participation to the process of forming moral values and worships. Therefore, the efforts made by a teacher in increasing children's enthusiasm in forming their moral values and worship spirits are by building habituation to be method in forming children's worship spirits and moral values. This research was descriptive qualitative where the researcher analyzed, described and summarized various conditions and situations driven from various collected data from interviews and observations related the problems studied in the field. The results of the study showed that there were 3 the Islamic values applied in the Al Muhsin Early Childhood Education Program in learnings, namely moral values and worship spirits. It is a habituation method for implementing morals and worship education toward the students of Al-Muhsin Early Childhood Education Program, namely morals and worship the Almighty God, morals and worship to human beings and morals and worship to the environment. The conclusion of this study was that the institution practicing the Islamic morals and worships to their students to produce obedient people from the early ages for male and female, to possess clean souls, to have true aspirations and to have noble morals, and know their obligations and implementations.

Keywords: Exemplary, Morals, Worship



A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi membimbing mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) atau periode keemasan (*the golden period*) atau jendela kesempatan (*window opportunity*), dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang anak yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical*, *intelligence/cognitive*, *emotional* dan *social education*.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak bayi dalam rahim seorang Ibu sampai usia sekitar 6 tahun sangat menentukan derajat kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan spiritual, serta produktivitas manusia pada tahap berikutnya.

Berbagai temuan ilmiah mengungkapkan proses kehidupan manusia sejak bayi dalam rahim seorang Ibu dan usia emas (*golden age*) yaitu sampai usia 5 tahun terutama pada 2 tahun pertama kehidupannya merupakan tahap kritis dalam perkembangan manusia.

Pada usia dini kompetensi kognitif, emosi, dan sosial mulai dibentuk dan diperluas, kegagalan yang terjadi pada anak usia dini, terutama pada dua tahun pertama kehidupan yang mengakibatkan kegagalan pada usia selanjutnya, karena kegagalan tersebut bersifat permanen dan sangat sulit dipulihkan. (Ari Handayani, 2011).

Dalam Undang-undang Nomor 66 Tahun 2010 Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui suatu pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak.

Dalam membina anak, seorang guru harus mempunyai pedoman dan standar agar pembinaan yang dilakukan itu dapat membuahkan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menyatakan, cara atau sistem pembinaan akhlak adalah: pertama, mendekatkan ajaran agama kedalam

kehidupan anak sehari-hari, kedua guru melaksanakan pembiasaan yang baik terhadap anak dan ketiga, guru melatih anak tentang apa yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Dengan demikian, keteladanan dalam meningkatkan kualitas akhlak merupakan metode yang terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial siswa.

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

B. METODOLOGI

Pendekatan dan Jenis Penelitan, Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.(Sugiono, 2014).

Sumber data, adapun sumber data primer dalam penelitian ini di dapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Data Sekunder, data sekunder meliputi buku-buku kepustakaan, jurnal, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian Ini diantaranya metode observasi, metode wawancara, analisis data. Tehnik Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi metode keteladanan dalam pembelajaran akhlaq dan ibadah anak usia 5-6 tahun di kelas matahari B Paud Al Muhsin Metro Utara Kota Metro.

1. Implimentasi Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Akhlaq di PAUD Al-Muhsin Metro

Pada pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak, pendidikan sangat penting karena akhlak yang mulia harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Adapun yang harus dikembangkan di dalam pendidikan akhlak yaitu metode keteladanan

yang baik dalam keseharian dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Mencapai tujuan dalam pelaksanaan, implementasi pendidikan akhlak agar tertuju dan terarah sesuai tumbuh kembang anak di sekolah, maka perlu adanya indikator-indikator atau nilai-nilai yang jelas dan nyata, dimana indikator atau nilai tersebut dibuat agar menjadi target yang ditetapkan dan diharapkan pencapaiannya.

Nilai-nilai tersebut nantinya bisa menjadi suatu tolak ukur dalam implementasi pendidikan akhlak. Pembelajaran pendidikan akhlak pada anak usia dini berpedoman pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, hal ini agar sesuai dengan perkembangan anak dan tercapai target tujuan pembelajaran.

Kegiatan rutinitas harian menjadi program pembiasaan di PAUD Al Muhsin. Sejauh ini anak-anak di PAUD Al Muhsin sudah dapat mengikuti apa yang diajarkan dan diterapkan oleh gurunya. Sehingga mereka secara bertahap akan mengikutinya.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek perkembangan yang erat kaitannya dengan program perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sehingga pendidikan akhlak merupakan transformasi nilai-nilai yang baik yang harus ditumbuhkembangkan, baik dalam keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan akhlak di masa usia dini memiliki pengaruh

dalam membentuk kepribadian yang kuat yang dapat menjadi prinsip dalam kehidupannya. Tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya pada guru kelas saja, melainkan setiap pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik terhadap setiap individu peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata, baik secara kognitif maupun secara afektif. Pihak sekolah melibatkan orang tua siswa untuk ikut andil dalam partisipasi membangun komunikasi melalui kegiatan parenting.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Susilawati selaku Kepala Sekolah PAUD Al Muhsin, menurutnya: “Kami di PAUD Al Muhsin bersama para dewan guru berusaha di depan para siswa akan selalu kami perhatikan perbuatan, tingkah laku, dan akhlak yang baik terutama melalui pembiasaan bertutur kata yang baik.

Lebih lanjut Ibu Susilawati menjelaskan tentang bagaimana penerapan pendidikan akhlak, menurutnya yang terpenting diingat adalah terdapat dua faktor yang menjadi pokok dalam pendidikan akhlak, faktor tersebut adalah mengenai keteladanan dan kebiasaan. Dimana keteladanan merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa didahului latihan. Keteladanan

selalu ditampilkan oleh guru ketika di sekolah. Guru tampil dengan penuh teladan bagi peserta didiknya.

2. Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Ibadah Di PAUD Al-Muhsin Metro.

Pengembangan nilai-nilai ibadah dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan pembiasaan dari sekolah, kegiatan tersebut diantaranya: hafalan surat-surat pendek, praktik sholat, dan praktik wudhu.

Program pengembangan tersebut sejalan dengan kurikulum yayasan yang telah dibuat diantaranya pengembangan pada aspek moral dan ibadah dengan dipadukan kurikulum PAUD 2013. Kurikulum 2013 PAUD pengembangan kompetensi mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya aspek moral dan agama termasuk didalamnya.

Perkembangan ibadah pada masa anak-anak dalam tahapan perkembangan ibadah secara langsung mengikuti peraturan-peraturan tanpa berpikir atau menilai, ia juga menganggap semua perbuatan sebagai benar atau salah berdasarkan akibat-akibatnya dan bukan berdasarkan motivasi yang mendasarinya.

Sedangkan perkembangan agama dilandasi dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa beradaptasi menghubungkan satu pikiran dengan pikiran lain dengan cara

asimilasi yang terjadi saat anak menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki.

Upaya pengembangan ibadah tersebut PAUD Al Muhsin menerapkan beberapa penerapan ibadah yang diselenggarakan sesuai kurikulum. Penanaman nilai ibadah diharapkan akan terus melekat dalam diri peserta didik kelak sampai ia dewasa nanti. Agar peserta didik mampu untuk menerapkan dan mempunyai bekal pada jenjang berikutnya, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak dan ibadah terhadap lingkungan dapat dilihat dalam indikator dan aspek nilai agama dan moral yaitu “menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan” disini anak-anak diberi pemahaman bahwa harus menyayangi ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan, anak-anak juga diajarkan tentang merawat lingkungan merawat hewan.

Analisa di atas sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Yunahar Ilyas yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan utama yang harus disurituladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan

pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, menghindari perbuatan tercela, dan meningkatkan tuhan disetiap melakukan pekerjaan.

Hasil di atas sesuai dengan pernyataan bahwa secara garis besar nilai akhlak dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni sebagai berikut: (1) Akhlak terhadap Allah dengan mengenal Allah dan berperilaku kepada Allah yaitu dengan melaksanakan sholat, hafalan doa-doa, membaca AlQuran, (2) akhlak terhadap sesama manusia dimana akhlak tersebut kita harus berbuat baik kepada diri sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda (3) akhlak terhadap lingkungan dimana akhlak ini manusia harus menjaga kelestarian lingkungan baik tumbuhan maupun hewan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Akhlaq Dan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas Matahari B Paud Al Muhsin Metro Utara Kota Metro. Skripsi ini dapat ditarik sebagai kesimpulan yaitu:

1. Implementasi pendidikan akhlak melalui metode keteladanan anak usia dini rentang usia 4 – 6 tahun di PAUD Al Muhsin Kota Metro telah berjalan dengan baik. Pendidikan akhlak dan ibadah di PAUD Al Muhsin dilakukan melalui metode keteladanan dengan memperhatikan

tumbuh kembang setiap peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek perkembangan yang erat kaitannya dengan program perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sehingga pendidikan akhlak merupakan transformasi nilai-nilai yang baik yang harus ditumbuhkembangkan, baik dalam keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. PAUD Al-Muhsin secara bertahap telah mengimplementasikan pendidikan akhlak di sekolah dengan baik dan terus mengevaluasi.

2. Pengembangan nilai-nilai ibadah dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan pembiasaan dari sekolah, kegiatan tersebut diantaranya: hafalan surat-surat pendek, praktik sholat, dan praktik wudhu. Sebagai upaya pengembangan ibadah tersebut PAUD Al Muhsin menerapkan beberapa penerapan ibadah yang diselenggarakan sesuai kurikulum. Penanaman nilai ibadah yang diharapkan akan terus melekat dalam diri peserta didik kelak sampai ia dewasa nanti. Agar peserta didik mampu untuk menerapkan dan mempunyai bekal pada jenjang berikutnya, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
Quran In Word Indonesia Versi
1,3 (n.d.). Add-ins Microsoft
Word.
- Andi Agusniatih dan Jane M.
Monepa. (2019). *Keterampilan
Anak Usia Dini: Teori dan
Metode Pengembangan*.
Tasikmalaya: Edu Publisher
- Anisa Fadila. (2017). *Imlementasi
Nilai-nilai moral agama pada
anak usia dini melalui metode
Keteladanan di TK Aisyah
Bonyo Lali*, IAIN Surakarta.
- Arri Handayani, Muniroh Munawar,
Anita Chandra, & Dwi
Prasetiyawati. (2011).
Peningkatan Kualitas Pos PAUD
melalui Pengembangan Program
Holistik Integratif, *Jurnal
Penelitian PAUDIA*,1(1),
November.
- C. Asri Budiningsih. (2018).
Pengembangan Moral, Jakarta:
Rineka Cipta.
- Efektifitas Metode Keteladanan
dalam Meningkatkan Kualitas
Akhlak, *Jurnal Pendidikan Islam*
Prodi PAI Pascasarjana IAIN
Watampone
- Fatma Laili Khoirun Nida (2013),
Intervensi Teori Perkembangan
Moral Lawrence Kohlberg
Dalam Dinamika Pendidikan
Karakter, *Journal Content*. 8(2).
- Helmawati. (2015) *Mengenal dan
Memahami Aud*. Bandung: PT
Remajarosdakarya.
- Umi Hidayat, Pendidikan Holistik
Integratif Raudlatul Athfal,
Jurnal Penelitian Pendidikan
Agama dan Keagaamaan, 15 (2),
2017